

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Pengelolaan risiko kredit di Unit Mekaar Cengkareng 3 berjalan melalui proses yang cukup terstruktur dan terukur. Setiap tahapan dilakukan mulai dari survei awal sampai pendampingan pasca pencairan. Staf lapangan harus mampu membaca situasi calon nasabah sebelum menyampaikan penawaran pembiayaan. Penilaian karakter calon penerima dana menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses tersebut. Tim juga melakukan monitoring berkala agar pembayaran angsuran tetap berjalan sesuai jadwal. Koordinasi antar anggota tim menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas pembiayaan.

- Penerapan prinsip tanggung renteng memberi pengaruh besar dalam menekan potensi kredit bermasalah. Nasabah merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kelancaran pembayaran. Proses pelaporan juga dilakukan setiap hari agar manajemen bisa menilai kondisi di lapangan secara real time. Strategi komunikasi yang bersifat kekeluargaan digunakan untuk menjaga kedekatan dengan nasabah. Tim selalu berupaya menyelesaikan kendala langsung di lapangan tanpa menunggu instruksi pusat. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit membutuhkan kerja tim yang solid dan responsif.

Berdasarkan hasil observasi, tujuan KP telah tercapai, antara lain:

- 1) Praktikan mampu mengidentifikasi nasabah bermasalah dan memahami penyebab terjadinya kredit macet di lapangan.
- 2) Konsep Adverse Selection telah dipahami melalui tahapan seleksi calon nasabah secara ketat, berdasarkan karakter, kondisi usaha, dan kemampuan membayar.
- 3) Konsep Moral Hazard dapat diamati dari upaya pencegahan risiko setelah pencairan, seperti pemantauan penggunaan dana dan edukasi disiplin angsuran.

## 4.2 Saran

Penulis menyarankan agar tim terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah melalui pendekatan yang lebih humanis dan sederhana. Setiap anggota tim disarankan untuk memperdalam pengetahuan dan sekaligus informasi penting terhadap karakter nasabah agar bisa lebih peka dalam menghadapi situasi lapangan. Penulis juga menyarankan agar data kunjungan harian disusun secara lebih sistematis agar memudahkan evaluasi kerja mingguan. Penulis melihat perlunya pelatihan rutin mengenai teknik komunikasi agar semua staf bisa menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Penulis menyarankan agar sistem pelaporan kendala diperkuat agar tidak terjadi penumpukan masalah yang sulit diselesaikan.

Selain itu, disarankan agar tim lebih memperkuat pemahaman tentang risiko Adverse Selection dan Moral Hazard melalui studi kasus nyata yang dialami di lapangan. Hal ini penting untuk meningkatkan ketepatan dalam menilai kelayakan calon nasabah serta mengantisipasi potensi penyimpangan penggunaan dana setelah pencairan. Evaluasi berkala terhadap nasabah bermasalah juga perlu ditingkatkan guna menjaga kualitas portofolio pembiayaan.